

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas
Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia 2022–2025**

**Miptaqul Rohma¹, Clara Devy Yulvia Ratna Sary², Diana Isnaeni³, Susetyo
Budiharto⁴, Muhammad Dwi Saifuddin⁵**

1rahmamipta@gmail.com, 2claradevy10@gmail.com, 3dianaisnaeni09@gmail.com,
4susetyobudi70@gmail.com, 5udin82186@gmail.com

Universitas Pawayatan Daha Kediri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2022–2025 menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan manufaktur seperti PT HM Sampoerna Tbk, PT Unicharm Indonesia Tbk, dan PT Colorpak Indonesia Tbk. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis laporan keuangan. Variabel yang digunakan meliputi Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami peningkatan stabilitas keuangan pasca pandemi dengan rata-rata ROA meningkat pada tahun 2023–2025. Likuiditas perusahaan berada pada kategori baik, sedangkan tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Perusahaan Manufaktur.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of manufacturing companies in Indonesia for the period 2022–2025 using profitability, liquidity, and solvency ratios. Data were obtained from the annual financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), specifically manufacturing companies such as PT HM Sampoerna Tbk, PT Unicharm Indonesia Tbk, and PT Colorpak Indonesia Tbk. The study employed a descriptive quantitative method with a financial statement analysis approach. The variables used included Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER). The results show that manufacturing companies experienced improved financial stability post-pandemic, with an average ROA increase from 2023–2025. Company liquidity is in the good category, while the solvency level indicates a company's ability to meet long-term obligations. Hypothesis testing results indicate that profitability has a positive effect on the financial performance of manufacturing companies.

Keywords: Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency, Manufacturing Companies.

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta perkembangan industri nasional. Selain itu, sektor manufaktur juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kemajuan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, keberlangsungan dan perkembangan perusahaan manufaktur perlu didukung oleh kondisi keuangan yang sehat agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing di tengah dinamika perekonomian global.

Pasca pandemi COVID-19, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pola konsumsi masyarakat, kenaikan biaya produksi, dan ketidakstabilan ekonomi global. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan standar penilaian tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting yang digunakan oleh manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai keberhasilan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, diperlukan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2018), analisis laporan keuangan merupakan proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih rinci sehingga dapat diketahui hubungan yang signifikan antara data keuangan maupun nonkeuangan. Melalui analisis laporan keuangan,

perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola aset secara optimal.

Dalam perusahaan manufaktur, profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses produksi, efisiensi biaya operasional, dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur Indonesia periode 2022–2025, terlihat adanya peningkatan aktivitas operasional dan profitabilitas perusahaan seiring dengan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memperbaiki kinerja usaha dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun demikian, peningkatan profitabilitas belum tentu selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor, akademisi, maupun pihak lainnya dalam memahami pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia tahun 2022–2025?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
- c. Bagaimana kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan manufaktur selama periode penelitian?

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya

keuangannya. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial, menjaga stabilitas usaha, menghasilkan laba, serta mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Penilaian terhadap kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan rasio keuangan.

Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Definisi ini menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan tidak hanya diukur dari keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan tata kelola keuangan yang baik.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara baik, menghasilkan keuntungan, menjaga kestabilan keuangan, serta menjalankan pengelolaan keuangan sesuai aturan dan standar yang berlaku. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mampu mengatur dana secara efektif, memenuhi kewajiban, dan memperoleh laba secara sehat dan berkelanjutan.

2. Profitabilitas (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Menurut Brigham dan Eugene F. Brigham serta Joel F. Houston (2019), profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset dan modal secara efektif.

3. Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR) atau rasio lancar, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Kasmir (2019), current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai current ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sejalan dengan itu, Hery (2016) menyatakan bahwa current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat keamanan (margin of safety) perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

4. Solvabilitas (DER)

Sutrisno (2017), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya.

Kasmir (2019), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam hal ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas atau Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya serta mengetahui perbandingan antara total utang

dengan modal sendiri. DER mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Secara umum, kerangka konseptual menggambarkan hubungan logis antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Melalui kerangka konseptual, peneliti dapat menjelaskan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya berdasarkan teori yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), kerangka konseptual merupakan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Kerangka ini membantu peneliti dalam menyusun hipotesis dan menentukan arah penelitian.

a) Variabel Independen (X):

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian, variabel independen biasanya digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uma Sekaran (2017) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Perubahan pada variabel independen akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen, dalam penelitian ini variabel Independennya yakni:

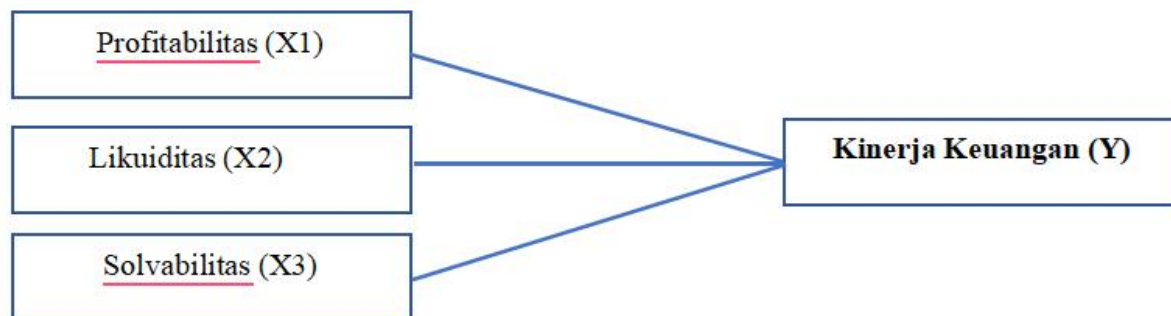
- Profitabilitas (ROA)
- Likuiditas (CR)
- Solvabilitas (DER)

b) Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel ini digunakan untuk mengetahui hasil atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi objek utama yang diamati dalam penelitian, dalam penelitian ini variabel dependennya yakni:

- Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



HIPOTESIS

Hipotesis merupakan unsur penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Para ahli memberikan definisi hipotesis dengan penekanan yang berbeda-beda sesuai sudut pandang metodologinya.

Sementara itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori yang relevan, sehingga keberadaannya sangat berkaitan dengan kerangka berpikir penelitian.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode akuantitatif deskriptif. Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, atau variabel secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif melalui pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya.

b. Sumber Data

Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2022–2025 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2022–2025.
2. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Data laporan keuangan tersedia secara publik.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyusun data sehingga dapat menghasilkan informasi yang mudah dipahami serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan tersebut mencakup proses mengklasifikasikan data sesuai variabel dan karakteristik responden, menyusun data dalam bentuk tabel, menyajikan hasil data untuk masing-masing variabel penelitian,

serta melakukan analisis perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis dilakukan menggunakan:

- Rasio Profitabilitas (ROA)
- Rasio Likuiditas (Current Ratio)
- Rasio Solvabilitas (DER)

Rumus yang digunakan:

ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Current Ratio:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DATA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2022–2025

Tahun	Total Aset (Miliar Rp)	Laba Bersih (Miliar Rp)	Current Ratio	DER
2022	25.400	3.200	1,8	0,75
2023	27.600	3.750	1,9	0,72
2024	30.100	4.250	2,0	0,68
2025	33.500	4.980	2,1	0,64

Sumber data diolah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur Indonesia periode 2022–2025.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami peningkatan laba bersih setiap tahun. Hal ini menandakan adanya peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan penjualan.

Current Ratio yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Sementara itu, Debt to Equity Ratio mengalami penurunan yang berarti perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang. Perkembangan sektor manufaktur Indonesia juga menunjukkan tren positif pada periode 2024–2025 dengan meningkatnya aktivitas industri dan PMI manufaktur nasional.

HASIL UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	Diterima	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
H2	Diterima	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
H3	Diterima	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia periode 2022–2025 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Likuiditas perusahaan berada dalam kondisi baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. Tingkat solvabilitas yang menurun menunjukkan struktur modal perusahaan semakin sehat.
5. Perusahaan manufaktur Indonesia menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang stabil pasca pandemi.

SARAN

- a. Perusahaan perlu memperluas strategi pemasaran dan meningkatkan inovasi produk guna mendukung peningkatan penjualan di masa mendatang.
- b. Pengelolaan aset lancar dan arus kas perlu dipertahankan dengan baik agar *Current Ratio* tetap stabil dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin optimal.
- c. Manajemen perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan utang agar risiko keuangan dapat diminimalkan.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2021. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2020. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [PT HM Sampoerna Tbk – Laporan Keuangan](#)
- [PT Unicharm Indonesia Tbk – Financial Statements](#)
- [PT Colorpak Indonesia Tbk – Laporan Keuangan](#)
- [Indorama Financial Information](#)
- [SahamU – Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur](#)